

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen*

*Oleh:*

**RISKA KHAIRANI RANGKUTI**

**NPM. 1305160256**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Riska Khairani Rangkuti. NPM. 1305160256. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 16 Perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 8 Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh tidak Signifikan terhadap *Return On Asset*, Perputaran Piutang memiliki pengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset* dan Perputaran Persediaan berpengaruh tidak Signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil Simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki pengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Kata Kunci : *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Asset.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan mengucapkan syukur atas nikmat kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam Skripsi ini belum sempurna karena kurangnya kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam merangkai kata-kata menjadi suatu karya tulis yang baik. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan Skripsi ini.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya tercinta, yaitu Ayahanda Syaifullah Rangkuti dan Ibunda Hermayanti Nasution SP.d beserta adik-adik saya tercinta, yaitu Raynanda Habibie Rangkuti, Yulia Rizky Rangkuti, M.Riswanda Habibie Rangkuti, Salsabila Rahma Diana Rangkuti yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan doa restu kepada penulis, atas segala jerih

payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis dalam proses penyelesaian Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM. M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE. M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
9. Bapak Satria Tirtayasa, PhD selaku penguji seminar Proposal yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2017.
10. Bapak Drs.H.M.Effendi Pakpahan, SE.MM selaku Penguji 1 sidang meja hijau yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017.
11. Ibu Lila Bismala, S.T., M.Si selaku Penguji 2 sidang meja hijau yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017.

12. Kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk riset di Perusahaan ini.
13. Bapak/ibu staf pengajar dan administrasi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Kepada Rendy Rajjiandi yang selalu memberikan semangat buat saya untuk mengerjakan Skripsi ini.
15. Kepada seluruh teman-teman saya Kelas E Manajemen Pagi Angkatan 2013 yang telah memberikan semangat motivasi dan juga hiburan kepada penulis, sehingga selesainya Skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini memberikan manfaat dan berguna bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqulkhairat*

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Medan, April 2017

Penulis

**Riska Khairani Rangkuti**

**1305160256**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
1. Batasan Masalah.....	12
2. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian.....	13
2. Manfaat Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teori.....	15
1. Return On Asset.....	15
a. Pengertian Return On Asset.....	15
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset.....	16
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset.....	17
d. Pengukuran Return On Asset.....	18
2. Perputaran Kas.....	18
a. Pengertian Kas.....	18

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas.....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	20
d. Pengertian Perputaran Kas.....	21
e. Motif Memiliki Kas.....	22
f. Pengukuran Perputaran Kas.....	24
3. Perputaran Piutang.....	25
a. Pengertian Piutang.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	26
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi dalam Piutang.....	26
d. Pengertian Perputaran Piutang.....	27
e. Jenis-Jenis Piutang.....	28
f. Pengukuran Perputaran Piutang.....	29
4. Perputaran Persediaan.....	29
a. Pengertian Persediaan.....	29
b. Tujuan dan Manfaat Persediaan.....	30
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persediaan.....	31
d. Pengertian Perputaran Persediaan.....	32
e. Jenis-Jenis Persediaan.....	32
f. Pengukuran Perputaran Persediaan.....	33
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Defenisi Operasional Variabel.....	42
1. Variabel Dependen.....	42
2. Variabel Independen.....	43
a. Perputaran Kas.....	43
b. Perputaran Piutang.....	43
c. Perputaran Persediaan.....	44

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian.....	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinieritas.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas.....	47
2. Regresi Linier Berganda.....	48
3. Pengujian Hipotesis.....	49
4. Koefisien Determinasi.....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Deskripsi Data.....	52
a. Return On Asset.....	52
b. Perputaran Kas.....	53
c. Perputaran Piutang.....	55
d. Perputaran Persediaan.....	56
B. Uji Analisis Data.....	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinieritas.....	59
c. Uji Heterokedastisitas.....	60
2. Regresi Linier Berganda.....	61
3. Pengujian Hipotesis.....	63



a. Uji secara Parsial.....	63
b. Uji Signifikan Simultan.....	66
4. Koefisien Determinasi.....	68
C.Pembahasan.....	69
1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset.....	69
2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return On Asset.....	70
3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset.....	71
4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset.....	72

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih.....	4
Tabel I.2	Total Aktiva.....	5
Tabel I.3	Penjualan .....	6
Tabel I.4	Kas .....	7
Tabel I.5	Piutang.....	8
Tabel I.6	Persediaan.....	10
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	44
Tabel III.2	Populasi Perusahaan.....	45
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	46
Tabel IV.1	Return On Asset.....	53
Tabel IV.2	Perputaran Kas.....	54
Tabel IV.3	Perputaran Piutang.....	55
Tabel IV.4	Perputaran Persediaan.....	56
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi linier Berganda.....	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial.....	64
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan.....	67
Tabel IV.11	Hasil Uji Determinasi.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	40
Gambar IV.1	Hasil Analisis Grafik Normalitas.....	58
Gambar IV.2	Hasil Grafik Scatterplot Heterokedastisitas.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha sektor Perkebunan memegang peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor hasil primer Perkebunan yang memberikan kontribusi kepada negara berupa pemasukan pajak dan dividen. Perusahaan Perkebunan mempunyai andil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat pula dalam peran perusahaan Perkebunan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hadirnya perusahaan Perkebunan ditengah-tengah masyarakat memberikan kontribusi riil akan salah satu permasalahan nasional yaitu pengangguran.

Perusahaan Perkebunan menggerakkan masyarakat yang berada disekitar perusahaan untuk melakukan aktifitas yang bersifat produktif yaitu bekerja. Secara langsung maka peran perusahaan Perkebunan adalah berhubungan erat dalam menciptakan stabilitas perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan pertumbuhan yang cukup konsisten, subsektor perkebunan mempunyai peran strategis, baik dalam pengembangan ekonomi secara nasional maupun dalam menjawab isu-isu global. Subsektor Perkebunan berperan dalam penyediaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, sumber devisa, pengentasan kemiskinan dan konversi lingkungan.

Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan mana modal akan ditanamkan. Untuk itulah para investor memerlukan laoran keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan

modalnya guna melihat prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Pada umumnya tujuan investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi yang salah satunya berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin.

Menurut Munawir (2010:33) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini adalah penggunaan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset*.

*Return on Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sitanggang (2012) *Return On Asset* adalah “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan”.

Sedangkan menurut Sudana (2011) “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Menurut Kuswadi (2005:135) “Perhitungan laba diperoleh dari pendapatan dikurangi semua biaya”. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau

jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Berikut ini disajikan tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

**Tabel I.1**  
**Laba Bersih (*Net Income*)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	2.498.565	2.520.266	1.903.088	2.621.275	695.684	2.047.776
2	BWPT	320.388	262.184	181.782	194.638	(181.400)	155.518
3	JAWA	185.420	153.731	70.035	51.686	(11.716)	89.831
4	LSIP	1.701.513	1.115.539	768.625	916.695	623.309	1.025.136
5	SGRO	549.523	336.289	120.380	350.102	255.892	322.437
6	SIMP	2.251.296	1.516.101	635.277	1.109.361	364.879	1.175.383
7	SMAR	1.785.737	2.152.309	892.772	1.474.655	(385.509)	1.183.993
8	TBLA	421.127	243.767	86.549	436.503	200.783	277.746
Rata-Rata		1.214.196	1.037.523	582.314	894.364	195.240	784.728

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih sebesar 784.728. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 4 perusahaan berada diatas rata-rata laba bersih yaitu AALI sebesar 2.047.776, LSIP sebesar 1.025.136, SIMP sebesar 1.175.383, SMAR sebesar 1.183.993. Dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu BWPT sebesar 155.518, JAWA sebesar 89.831, SGRO sebesar 322.437, TBLA sebesar 277.746. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada diatas rata-rata laba bersih yaitu tahun 2011 sebesar 1.214.196, tahun 2012 sebesar 1.037.523, tahun sebesar 2014 894.364. Dan 2 tahun berada dibawah rata-rata laba bersih yaitu tahun 2013 sebesar 582.314, sebesar tahun 2015 sebesar 195.240. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun laba bersih mengalami peningkatan.

Aktiva adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem

pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Menurut Munawir (2002:30) aktiva adalah “Sarana atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif”.

Berikut ini disajikan tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Tabel I.2**  
**Total Aktiva (*Total Asset*)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Total Aktiva					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	10.204.495	12.419.820	14.963.190	18.558.329	21.512.371	15.531.641
2	BWPT	3.589.031	4.912.983	6.200.427	16.379.840	17.658.837	9.748.223
3	JAWA	1.942.441	2.240.679	2.659.037	3.062.490	3.368.151	2.654.560
4	LSIP	6.791.859	7.551.796	7.974.876	8.655.146	8.848.792	7.964.493
5	SGRO	3.411.026	4.137.700	4.512.656	5.466.874	7.294.672	4.964.586
6	SIMP	25.510.399	26.574.461	28.066.121	30.996.051	31.697.142	28.568.835
7	SMAR	14.721.899	16.247.395	18.381.114	21.292.993	23.957.015	18.920.083
8	TBLA	4.244.618	5.197.552	6.212.359	7.328.419	9.283.775	6.453.345
Rata-Rata		8.801.970	9.910.298	11.121.223	13.967.518	15.452.594	11.850.783

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata total aktiva sebesar 11.850.783. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 5 perusahaan berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu BWPT sebesar 9.748.223, JAWA sebesar 2.654.560, LSIP sebesar 7.964.493, SGRO sebesar 4.964.586, TBLA sebesar 6.453.345. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata total aktiva yaitu AALI sebesar 15.531.641, SIMP sebesar 28.568.835, SMAR sebesar 18.920.083. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata total aktiva yaitu tahun 2011 sebesar 8.801.970, tahun 2012 sebesar 9.910.298, tahun 2013 sebesar 11.121.223. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata total aktiva yaitu tahun 2014 sebesar 13.967.518, tahun 2015 sebesar 15.452.594. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun total aktiva mengalami penurunan.



Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Assuari (2004:5) “Penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran”.

Berikut ini disajikan tabel penjualan pada beberapa perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Tabel I.3**  
**Penjualan (Sales)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Penjualan					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	10.772.582	11.564.319	12.674.999	16.305.831	13.059.216	12.875.387
2	BWPT	888.298	944.275	1.144.247	2.264.396	2.674.271	1.583.097
3	JAWA	647.059	681.864	648.516	760.611	658.308	679.272
4	LSIP	4.686.457	4.211.578	4.133.679	4.726.539	4.189.615	4.389.574
5	SGRO	3.142.379	2.986.237	2.560.706	3.242.382	2.999.448	2.986.230
6	SIMP	12.605.311	13.844.891	13.279.778	14.962.727	13.835.444	13.705.630
7	SMAR	31.676.219	27.526.306	23.935.214	32.340.665	36.230.113	30.341.703
8	TBLA	3.731.749	3.805.931	3.705.288	6.337.561	5.331.404	4.582.387
Rata-Rata		8.518.757	8.195.675	7.760.303	10.117.589	9.872.227	8.892.910

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata penjualan sebesar 8.892.910. jika dilihat dari 8 perusahaan ada 5 perusahaan berada dibawah rata-rata penjualan yaitu BWPT sebesar 1.583.097, JAWA sebesar 679.272, LSIP sebesar 4.389.574, SGRO sebesar 2.986.230, TBLA sebesar 4.582.387. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata penjualan yaitu AALI sebesar 12.875.387, SIMP sebesar 13.705.630, SMAR sebesar 30.341.703. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata penjualan yaitu tahun 2011 sebesar 8.518.757, tahun 2012 sebesar 8.195.675, tahun 2013 sebesar 7.760.303. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata penjualan yaitu tahun 2014 sebesar 10.117.589,

tahun 2015 sebesar 9.872.227. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun penjualan mengalami penurunan.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan kas. Menurut Kasmir (2010:40) “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat”. Kas merupakan aktiva komponen lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada dip perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.

Menurut *Halsey Wild* (2013:45) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Berikut ini disajikan tabel kas pada beberapa perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Tabel I.4**  
**Kas (*Cash*)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Kas					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	838.190	227.769	709.090	611.181	294.441	536.135
2	BWPT	58.279	50.553	68.244	178.601	1.251.121	321.359
3	JAWA	495.695	221.226	85.976	72.464	22.003	179.473
4	LSIP	2.063.982	1.799.137	1.401.395	1.356.532	737.114	1.471.632
5	SGRO	348.688	228.071	162.759	194.635	759.565	338.744
6	SIMP	5.046.445	3.449.124	2.112.822	2.696.315	1.461.302	2.953.202
7	SMAR	486.225	1.183.482	409.488	1.617.503	1.549.281	3.049.196
8	TBLA	544.094	548.332	647.928	519.690	295.969	511.203
Rata-Rata		1.197.699	963.961	699.713	905.865	796.350	1.170.118

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata kas sebesar 1.170.118. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 5 perusahaan berada dibawah rata-rata kas yaitu AALI sebesar 536.135, BWPT sebesar 321.339, JAWA sebesar 179.473, SGRO sebesar

338.744, TBLA sebesar 511.203. Dan 3 perusahaan berada diatas rata-rata kas yaitu LSIP sebesar 1.471.632, SIMP sebesar 2.953.202, SMAR sebesar 3.049.196. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 4 tahun berada dibawah rata-rata kas yaitu tahun 2012 sebesar 963.961, tahun 2013 sebesar 699.713, tahun 2014 sebesar 905.865, tahun 2015 sebesar 796.350. Dan 1 tahun berada diatas rata-rata kas yaitu tahun 2011 sebesar 1.197.699. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun kas mengalami penurunan.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan piutang.

Menurut Kasmir (2010:41) :

“Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran atau kredit”.

Menurut Riyanto (2001) “Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Berikut ini disajikan tabel piutang pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Tabel I.5**  
**Piutang (*Receivable*)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Piutang					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	16.358	50.068	20.554	47.451	88.026	44.491
2	BWPT	5.787	15.985	28.283	221.441	567.398	167.779
3	JAWA	45.367	28.332	41.831	46.235	76.336	47.620
4	LSIP	112.071	52.132	116.796	84.586	112.289	95.575
5	SGRO	52.664	180.526	222.705	207.537	314.730	195.632
6	SIMP	1.005.839	1.033.980	1.129.842	988.651	1.106.197	1.052.902
7	SMAR	3.347.478	2.693.057	2.109.677	2.000.285	3.023.512	2.634.802
8	TBLA	241.282	392.875	423.653	734.352	819.181	522.269
Rata-Rata		603.356	555.869	511.668	541.317	763.459	595.134

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata piutang sebesar 595.134. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 6 perusahaan berada dibawah rata-rata piutang yaitu AALI sebesar 44.491, BWPT sebesar 167.779, JAWA sebesar 47.620, LSIP sebesar 95.575, SGRO sebesar 195.632, TBLA sebesar 522.269. Dan 2 perusahaan berada diatas rata-rata piutang yaitu SIMP sebesar 1.052.902, SMAR sebesar 2.634.802. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata piutang yaitu tahun 2012 sebesar 555.869, tahun 2013 sebesar 511.668, tahun 2014 sebesar 541.317. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata piutang yaitu tahun 2011 sebesar 603.356, tahun 2015 sebesar 763.459. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun piutang mengalami penurunan.

Perputaran persediaan dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan persediaan. Menurut Riyanto (2008:70) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”.

Menurut Munawir (2004) :

“Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Berikut ini disajikan tabel persediaan pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**Tabel I.6**  
**Persediaan (*Inventory*)**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam jutaan rupiah)**

No	Emiten	Persediaan					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	769.903	1.249.050	802.978	1.278.120	1.691.575	1.158.325
2	BWPT	168.578	215.910	159.461	303.714	304.138	230.360
3	JAWA	48.056	63.422	86.574	51.902	53.654	60.720
4	LSIP	368.244	645.954	374.485	380.360	398.426	433.494
5	SGRO	333.911	364.500	271.784	297.600	469.442	347.447
6	SIMP	1.677.576	1.889.006	1.568.496	1.773.329	1.936.731	1.769.028
7	SMAR	2.839.141	2.674.693	3.365.362	3.804.054	3.389.788	3.214.608
8	TBLA	488.998	649.179	795.413	956.097	1.145.978	8.021.115
Rata-Rata		836.801	968.964	928.069	1.105.647	1.173.717	1.002.639

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata persediaan sebesar 1.002.639. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 4 perusahaan berada dibawah rata-rata persediaan yaitu BWPT sebesar 230.360, JAWA sebesar 60.720, LSIP sebesar 433.494, SGRO sebesar 347.447. Dan 4 perusahaan berada diatas rata-rata persediaan yaitu AALI sebesar 1.158.325, SIMP sebesar 1.769.028, SMAR sebesar 3.214.608, TBLA sebesar 8.021.115. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 3 tahun berada dibawah rata-rata persediaan yaitu tahun 2011 sebesar 836.801, tahun 2012 sebesar 968.964, tahun 2013 sebesar 928.069. Dan 2 tahun berada diatas rata-rata persediaan yaitu tahun 2014 sebesar 1.105.647, tahun 2015 sebesar 1.173.717. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun persediaan mengalami penurunan.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka penjualan harus dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini terkait dengan tingkat likuiditasnya, semakin tinggi penjualan dengan asumsi penjualan yang dilakukan dengan tunai ataupun penjualan secara kredit yang dapat ditagih tepat waktu, maka likuiditas akan semakin tinggi dikarenakan penjualan

mencakup kas, piutang, dan persediaan perusahaan yang merupakan unsur dari aktiva lancar.

Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan adalah indikator yang mempengaruhi *Return On Asset*. Jika perputaran kas menurun maka akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan, jika perputaran piutang menurun maka menunjukkan banyaknya piutang yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan, dan jika persediaan menurun berarti persediaan tidak berputar dengan baik dalam setiap periode. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset*.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu :

1. Adanya peningkatan laba bersih tetapi tidak dapat meningkatkan total aktiva sehingga *Return On Asset* mengalami penurunan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ada terjadi penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan rata-rata kas yang mengakibatkan posisi perputaran kas menurun pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Ada terjadi penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan rata-rata piutang yang mengakibatkan posisi perputaran piutang menurun pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Ada terjadi penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan yang mengakibatkan posisi perputaran persediaan menurun pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dibatasi pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 pada variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan variabel terikatnya dengan *Return On Asset*.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dengan bentuk pernyataan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh positif/signifikan antara perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Apakah ada pengaruh positif/signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Apakah ada pengaruh positif/signifikan antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Apakah ada pengaruh positif/signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibuat penulis ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif/signifikan perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif/signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui pengaruh positif/signifikan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh positif/signifikan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. Manfaat Teoritis.

hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti ini dapat dijadikan bahan perbandingan.

### b. Manfaat Praktis.

hasil penelitian ini bermanfaat bagi para investor, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi perputaran, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. *Return On Asset***

###### **a. *Pengertian Return On Asset***

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba yaitu *Return On Asset*.

*Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Sitanggang (2012) "*Return On Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan".

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Sedangkan menurut Sudana (2011) “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan dalam menghasilkan laba.

Kemudian Syafrida Hani (2015) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *neto*. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Banyak tujuan dan manfaat *Return On Asset* dalam tingkat pengembalian terhadap asset perusahaan. Adapun tujuan *Return On Asset* yaitu :

- 1) Kegunaan *principal*.  
Sifatnya menyeluruh, hal ini dikarenakan *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Mendorong manajer memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 3) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

- 4) *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 5) *Return On Asset* dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata-rata.
- 6) *Return On Asset* mendorong efisiensi biaya.
- 7) *Return On Asset* mengurangi investasi pada *operating asset* yang berlebihan.

Manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2013:198) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* akan memudahkan setiap penggunaanya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

*Return On Asset* mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. *Return On Asset* ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Munawir (2007:89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor :

- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh Perusahaan dihubungkan penjualannya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Asset* sangat penting untk mengukur seberapa besara laba yang dicapai oleh perusahaan.

#### **d. Pengukuran *Return On Asset***

Pengukuran *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara *profitabilitas* yang ada.

Menurut Hani (2014:76) *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## **2. Perputaran Kas**

### **a. Pengertian Kas**

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2010:40) “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat”.

Kas merupakan aktiva komponen lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.

Sedangkan menurut Firdaus (2008:125) :

“Kas (*cash*) adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang yang disimpan di bank, yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan”.

Kas dapat diartikan sebagai nilai kontan yang ada dalam perusahaan, termasuk pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat digunakan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya.

Kemudian menurut Munawir (2010:158) :

“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat digunakan setiap saat untuk menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pulat tingkat likuiditas perusahaan tersebut.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran kas**

Dalam praktiknya perputaran kas yang digunakan perusahaan memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Yudiana (2013:142) tujuan perusahaan membutuhkan kas adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan kas untuk transaksi diperlukan perusahaan untuk pelaksanaan operasi usaha perusahaan.
- 2) Untuk mengantisipasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang sifatnya tidak lanjut dan sulit diperkirakan.  
Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kas adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk pembayaran upah, pembelian bahan baku, biaya administrasi dan biaya kantor.

Sedangkan menurut Harahap (2015:257) manfaat perputaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- 2) Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen dimasa yang akan datang.
- 3) Informasi bagi insvestor dan kreditor untuk memperoyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- 4) Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.
- 5) Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 6) Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran kas sangat penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang akan diubah menjadi penjualan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas**

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Menurut Riyanto dalam Jumingan (2011:91-92) faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya memperbesar jumlah kas, dan ini disebut sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya atau penurunan *neto* aktiva lancar selain kas.  
Berkurangnya aktiva lancar selain kas (surat-surat berharga, piutang, persediaan) berarti bertambahnya kas. Berkurangnya surat-surat berharga (efek-efek) berarti efek tersebut dijual dan hasilnya merupakan sumber kas. Berkurangnya piutang berarti piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar.  
Berkurangnya aktiva tidak lancar (investasi jangka panjang, aktiva tetap) merupakan sumber kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Berkurangnya aktiva tidak lancar (aktiva tetap bruto) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber kas. Berkurangnya aktiva tetap *neto* juga merupakan sumber kas, karena berkurangnya aktiva tetap *neto* berarti adanya penyusutan, dan penyusutan ini merupakan sumber kas.
- 3) Bertambahnya (kenaikan *neto*) setiap jenis hutang.  
Bertambahnya hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang merupakan sumber kas, bertambahnya hutang atau pinjaman dari pihak luar perusahaan atau kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa.  
Adanya pengeluaran atas penjualan saham prioritas atau saham biasa (baru) akan menambah dana dari perusahaan yang bersangkutan.
- 5) Keuntungan dari operasi perusahaan.  
Apabila perusahaan memperoleh keuntungan *neto* dari operasinya berarti ada tambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa aliran kas masuk dan kas keluar akan terjadi secara terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidup perusahaan. Untuk itu perlu diperlihatkan sumber maupun penggunaan kas tersebut.

#### **d. Pengertian Peputaran Kas**

Peputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu



periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut *Halsey Wild* (2013:45) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut *Riyanto* (2001:98) “Perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas yang dimiliki”.

*James O. Gill* dalam *kasmir* (2015:140) menyatakan bahwa :

“Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dimodal kerja.

#### **e. Motif Memiliki Kas**

Setiap perusahaan memiliki kas untuk memenuhi kewajibannya dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. *Keynes* dalam *Husnan dan Pudjiastuti* (2012) menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yaitu :

- 1) Motif transaksi.  
Perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai transaksi bisnisnya. Baik transaksi yang reguler maupun yang tidak reguler.
- 2) Motif berjaga-jaga.  
Untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga. Seandainya semua pengeluaran dan pemasukan kas bisa diprediksi dengan akurat. Maka saldo kas untuk maksud berjaga-jaga akan sangat rendah.
- 3) Motif spekulasi.  
Untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau menginvestasikan kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Biasanya jenis investasi yang dipilih adalah investasi pada sekuritas, apabila tingkat bunga diperkirakan turun maka perusahaan akan merubah kas yang dimiliki menjadi saham, dengan harapan harga saham akan naik apabila memang semua pemodal berpendapat bahwa suku bunga akan dan mungkin telah turun.

Sedangkan Fahmi (2015) menyatakan bahwa secara umum ada 3 alasan suatu perusahaan harus memiliki ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu mencukupi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk transaksi.  
Aktivitas transaksi suatu perusahaan cenderung selalu besar, dan semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kebutuhan dana yang diperlukan untuk menunjang transaksi tersebut.
- 2) Sebagai cadangan (*reserve*).  
Keputusan *reserve* dilakukan dalam rangka mengantisipasi pihak perusahaan jika sewaktu-waktu kondisi ekonomi berlangsung secara tidak sesuai harapan, maka dana cadangan yang tersedia dapat dipakai untuk mengantisipasinya sehingga diharapkan grafik aktivitas perusahaan tetap stabil. Dalam literatur ekonomi yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes* alasan kedua ini sering disebut dengan motif berjaga-jaga.
- 3) Motif spekulasi.  
Motif spekulasi dimasukkan untuk memperoleh keuntungan dari memiliki atau mengantisipasi kas dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Contohnya perusahaan akan membeli aktiva yang dinilai memiliki nilai tinggi dikemudian hari, seperti membeli saham atau obligasi perusahaan yang dianggap *profitable*, dan suatu saat bisa dijual kembali sehingga memperoleh keuntungan tinggi dari selisih beli dan jual.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang tunai yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Karena bisa saja sewaktu-waktu perusahaan melakukan transaksi yang mendadak.

#### **f. Pengukuran Perputaran Kas**

Adanya pertimbangan yang baik mengenai *cash inflow* dan *cash outflow* dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti bahwa pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan kas dari penjualan.

*James* dalam *Kasmir* (2010:140) menyatakan bahwa :

“Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas dan Setara Kas}}$$

Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Apabila rasio perputaran kas tinggi. Ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- 2) Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

### **3. Perputaran Piutang**

#### **a. Pengertian Piutang**

Salah satu cara untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit akan menimbulkan piutang.

Menurut Syamsuddin (2009:242) :

“Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena dengan diadakannya kebijaksanaan penjualan secara kredit kepada konsumen maka biasanya hal ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin besar dibandingkan dengan kebijaksanaan penjualan secara tunai”.

Adanya penjualan yang dilakukan secara kredit akan mempengaruhi pada tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Sistem penjualan tunai akan menyebabkan modal kerja menjadi likuid sedangkan sistem penjualan kredit menyebabkan modal kerja kurang likuid karena menimbulkan piutang sehingga memerlukan waktu jatuh tempo untuk likuid.

Sedangkan menurut Sudana (2011:217) :

“Piutang adalah komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi kegiatan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Kebijakan penjualan secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan”.

Penjualan kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada langganan. Sangat erat hubungannya dengan persyaratan kredit yang diberikan. Sekalipun pengumpulan piutang sering kali tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan, namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun.

Kemudian menurut Kasmir (2010:41) :

“Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini

terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran atau kredit”.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan secara kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun.

### **b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang**

Perputaran piutang bertujuan dan bermanfaat untuk mengetahui berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang serta kesuksesan penagihan piutang.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi dalam Piutang**

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagan yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Riyanto (2008:85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit.  
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit.  
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pemebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit.  
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang.  
Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan.  
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila para pelanggan membayar dalam waktu *discount period* maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas ini berarti semakin kecilnya investasi dalam piutang.

Sedangkan Jumingan (2012) menyatakan bahwa: “Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang”. Misalnya perputaran piutang akan turun bila : “penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalnya perputaran piutang akan menurun bila penjualan menurun tetapi piutang meningkat, menurunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan.

#### d. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan untuk pembayaran kredit.

Menurut Riyanto (2001) “Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:176) :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Kemudian menurut Munawir (2014:75) :

“Perputaran piutang (*receivable turnover*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang untuk mengukur berapa lama jangka waktu akan penagihan piutang.

#### e. Jenis-Jenis Piutang

Piutang timbul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit dan berhak atas penerimaan kas dimasa mendatang, yang prosesnya dimulai dari pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada langgan, melakukan penerimaan barang, penagihan dan akhirnya menerima pembayaran.

Menurut Hery (2015:63) jenis jenis piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Piutang dagang (*trade receivable*) dan non dagang (*nontrade receivable*) Piutang dagang dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa kepelanggan

sedangkan piutang non dagang meliputi seluruh jenis piutang lainnya (piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi).

- 2) Piutang lancar dan tidak lancar. Piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaannya mana yang lebih lama.

Dari teori diatas disimpulkan bahwa piutang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Pembayarannya dapat dilakukan dengan janji tertulis dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Demikian hanya dengan perputaran piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketetapan waktu yang disyaratkan usaha pembayaran kredit.

#### **f. Pengukuran Perputaran Piutang**

Perputaran piutang bertujuan untuk mengetahui berapa kali piutang tersebut dapat tertagih kedalam perusahaan. Menurut *Wild* (2013:45) untuk mengetahui tingkat perputaran piutang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

### **4. Perputaran Persediaan**

#### **a. Pengertian Persediaan**

Persediaan dalam sebuah perusahaan merupakan aset yang cukup besar nilainya, keberadaannya dalam sebuah perusahaan juga mengandung berbagai implikasi dilihat dari ada dan tidak adanya persediaan tersebut.



Menurut Riyanto (2008:70) “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang berupa aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan”.

Jika persediaan dalam perusahaan ada dan jumlahnya cukup besar maka implikasi biaya untuk menjaga keberadaan persediaan tidak dapat dihindari. Sebaliknya jika persediaan dalam perusahaan tidak tersedia atau sedikit maka implikasi keproses produksi dan penjualan tentu akan menjadi terganggu.

Sedangkan Sartono (2008:443) menyatakan bahwa :

“Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan”.

Kemudian menurut Fahmi (2015:244) “Persediaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil, maupun yang berfluktuasi”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah harta harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), maupun barang jadi (*finished goods*), kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

### **b. Tujuan dan Manfaat Persediaan**

Menurut Yudiana (2013:110) manfaat persediaan bagi perusahaan yaitu:

- 1) Dapat menjamin kelancaran proses produksi.
- 2) Dapat dijangkau oleh dana yang tersedia.
- 3) Dapat mencapai jumlah dana pembelian optimal.

Menurut Atmaja (2008) “tujuan dari persediaan yaitu mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat persediaan dapat menjamin kelancaran proses produksi pada biaya yang minimum.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*) maupun barang jadi (*finished goods*). Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Riyanto (2008:74) besar kecilnya persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan.
- 2) Volume produksi yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga.
- 5) Peraturan pemerintah menyangkut persediaan minimal.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

Menurut *Houston* (1994:376) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu : “Tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi dan daya tahan produk akhir”.

Dapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal, mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

#### **d. Pengertian Perputaran Persediaan**

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Menurut *Munawir* (2004) :

“Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Sedangkan *Harahap* (2015:308) menyatakan bahwa : “Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”.

Kemudian menurut *Kasmir* (2015:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali dana tertanam dalam arti pesediaan dalam suatu periode dalam siklus normal.

#### **e. Jenis-Jenis Persediaan**

Persediaan dapat mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Riyanto (2008:71) Jenis-jenis persediaan ada 3 yaitu:

- 1) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).  
Persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir perusahaan.
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process/goods in process inventory*).  
Jenis persediaan yang paling tidak likuid karena akan cukup sulit
- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*).  
Persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual. Perusahaan-perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesanan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan dalam suatu perusahaan akan nampak dalam rekening persediaan yang digunakan pada akhir periode, jenis persediaan dalam perusahaan akan bergantung pada jenis perusahaan.

#### **f. Pengukuran Perputaran Persediaan**

Perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu memperhatikan tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. untuk itu perusahaan perlu mengukur perputaran persediaan. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya.

Menurut Harmono (2009:109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset*.

### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset***

Kas merupakan aktiva komponen lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.

Menurut *Halsey Wild* (2013:45) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik

dan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Asset* yang dihasilkan juga akan meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran kas dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Rini Yulistiani dan Suyartini (2016) menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset***

Salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai nilai keunggulan bersaing yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit, namun menimbulkan piutang bagi perusahaan. Keyakinan oleh perusahaan dalam memberikan kredit kepada pembeli (konsumen) atas barang atau jasa, umumnya dapat dilakukan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Riyanto (2001) “Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Semakin cepat periodeberputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bangun Prakoso dkk (2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset***

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi.

Menurut Munawir (2004) “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut”.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan demikian lancarnya perputaran persediaan dalam suatu perusahaan maka ini akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Lili Syafitri (2015) menyatakan bahwa secara simultan *inventory turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset***

*Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011) “*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Kas merupakan aktiva komponen lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada diperusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur dalam perusahaan.

Menurut James O. Gill dalam kasmir (2015:140) “Perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.



Semakin tinggi tingkat perputaran kas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan semakin baik dan keuntungan yang diperoleh juga semakin tinggi. Akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan keuntungan dan *Return On Asset* yang dihasilkan juga akan meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran kas dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai nilai keunggulan bersaing yaitu dengan melakukan penjualan secara kredit, namun menimbulkan piutang bagi perusahaan. Keyakinan oleh perusahaan dalam memberikan kredit kepada pembeli (konsumen) atas barang atau jasa, umumnya dapat dilakukan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Munawir (2014:75) “Perputaran piutang (*receivable turnover*) dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua”.

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga *Return On Asset* juga ikut meningkat.

Dengan demikian lancarnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi

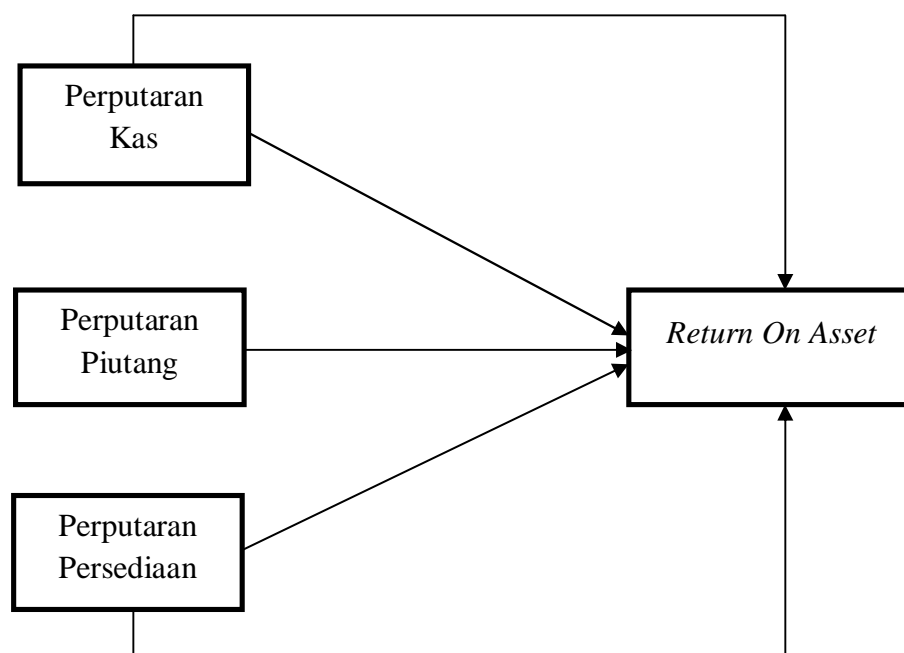
Kasmir (2015:180) menyatakan bahwa : “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dengan demikian lancarnya perputaran persediaan dalam suatu perusahaan maka ini akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* sebab pengembalian aktiva akan semakin tinggi pula.

Hal ini dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Purnawati (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila penelitian telah melakukan analisis data yang relevan dan belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

2. Ada pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
3. Ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
4. Ada pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Menurut Sugiyono (2011:89) “Penelitian *Asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen menurut Sugiyono (2006:3) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang terpilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan

dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva manajemen.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* yaitu :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aktiva}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2006:3) adalah “Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### a. Perputaran Kas

Perputaran kas (variabel independen) adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas dan setara kas atau dengan kata lain perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia.

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Kas\ dan\ Setara\ Kas}$$

### b. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (variabel independen) adalah perbandingan antar penjualan dengan rata-rata piutang atau seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu. Perputaran Piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran.

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan}{Piutang}$$

### c. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (variabel independen) adalah rasio antara harga pokok penjualan atau penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual atau dengan kata lain Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali dalam setahun.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal							■													
4	Pengumpulan Data								■	■	■										
5	Pengolahan Data dan Analisis Data										■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																			■	■

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. Dari data tersebut terdapat 16 perusahaan yaitu sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
Populasi perusahaan

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
4	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
5	PT. Golden Plantation Tbk	GOLL
6	PT. Gozco Plantation Tbk	GZCO
7	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
8	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
9	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
10	PT. Provident Agro Tbk	PALM
11	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
12	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
13	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
14	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
15	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
16	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- 1) Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.



2) Perusahaan perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2011-2015.

Berikut 8 nama-nama perusahaan perkebunan periode 2011-2015 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
3	PT. Jaya Agri Wattie Tbk	JAWA
4	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
5	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
6	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
7	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
8	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel Bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini, digunakan uji normal P-P Plot, yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel Bebas (X). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *variance inflation factor* (VIF). Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode *scatter plot*. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain

prediksi variabel terikat dengan nilai residunya. Dasar analisis yang dapat digunakan menentukan heterokedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menenntukan hubungan sebab akibat anantara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Perputaran Kas

X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang

X<sub>3</sub> = Perputaran Persediaan

$\epsilon$  = Standart Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012) :

Keterangan :

t = Nilai uji t.

r = Koefisien korelasi parsial.

n = Jumlah data.

$r^2$  = Koefisien determinasi.

**Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :**

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

**Bentuk Pengujian sebagai berikut :**

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut :**

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $df = n-k$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F_h$  : nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  : koefisien korelasi berganda

$k$  : jumlah variabel bebas

$n$  : jumlah sampel

**Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :**

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = 0.05$

$F$  didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang ( $df_1$ ) =  $k$
- b) Derajat penyebut ( $df_2$ ) =  $n-k-1$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa

variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien.

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan konstruksi yang menjadi sampel penelitian, yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Deskripsi Data**

###### **a. *Return On Asset***

Dalam penelitian ini *Return On Asset* dijadikan sebagai variabel terikat (Y). *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

**Tabel IV.1**  
**Return On Asset**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**

No	Emiten	Return On Asset					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	0,24	0,20	0,13	0,14	0,03	0,15
2	BWPT	0,09	0,05	0,03	0,01	-0,01	0,03
3	JAWA	0,10	0,07	0,03	0,02	0,00	0,04
4	LSIP	0,25	0,15	0,10	0,11	0,07	0,13
5	SGRO	0,16	0,08	0,03	0,06	0,04	0,07
6	SIMP	0,09	0,06	0,02	0,04	0,01	0,04
7	SMAR	0,12	0,13	0,05	0,07	-0,02	0,07
8	TBLA	0,10	0,05	0,01	0,06	0,02	0,05
Rata-Rata		0,14	0,10	0,05	0,06	0,02	0,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Asset* sebesar 0.07. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 4 perusahaan berada diatas rata-rata *Return On Asset* yaitu AALI sebesar 0.15, SGRO sebesar 0.07, LSIP sebesar 0,13 dan SMAR sebesar 0.07. Dan 4 perusahaan berada di bawah rata-rata *Return On Asset* yaitu BWPT sebesar 0.03, JAWA sebesar 0.04, SIMP sebesar 0.04 dan TBLA sebesar 0.05. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada di atas rata-rata *Return On Asset* yaitu tahun 2011 sebesar 0.14, 2012 sebesar 0.10. Dan 3 tahun berada dibawah rata-rata *Return On Asset* yaitu 2013 sebesar 0.05, tahun 2014 sebesar 0.06 dan tahun 2015 sebesar 0.02. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun *Return On Asset* mengalami penurunan.

#### **b. Perputaran Kas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang berhenti



atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan. Rumus untuk mencari perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas dan Setara Kas}}$$

**Tabel IV.2**  
**Perputaran Kas**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**

No	Emiten	Perputaran Kas					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	12,85	50,77	17,88	26,68	44,35	30,51
2	BWPT	15,24	18,68	16,77	12,68	2,14	13,10
3	JAWA	1,31	3,08	7,54	10,50	29,92	10,47
4	LSIP	2,27	2,34	2,95	3,48	5,68	3,35
5	SGRO	9,01	13,09	15,73	16,66	3,95	11,69
6	SIMP	2,50	4,01	6,29	5,55	9,47	5,56
7	SMAR	65,15	23,26	58,45	19,99	23,39	38,05
8	TBLA	6,86	6,94	5,72	12,19	18,01	9,95
Rata-Rata		14,40	15,27	16,42	13,47	17,11	15,33

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran kas sebesar 15.33. Jika diliha dari 8 perusahaan ada 2 perusahaan berada di atas rata-rata perputaran kas yaitu AALI sebesar 30.15, SMAR sebesar 38,05. Dan 6 perusahaan berada dibawah rata-rata perputaran kas yaitu BWPT sebesar 13.10, JAWA sebesar 10.47 LSIP sebesar 3.35, SGRO sebesar 11.69, SIMP sebesar 5.56 dan TBLA sebesar 9.95. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata perputaran kas yaitu tahun 2013 sebesar 16.42, tahun 2015 sebesar 17.11. Dan 3 tahun berada dibawah rata-rata perputaran kas yaitu tahun 2011 sebesar 14.40, tahun 2012 sebesar 15.27 dan tahun 2014 sebesar 13.47. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata -rata tahun perputaran kas mengalami penurunan.

### c. Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang disyaratkan untuk pembayaran kredit. Rumus untuk menghitung perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

**Tabel IV.3**  
**Perputaran Piutang**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**

No	Emiten	Perputaran Piutang					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	658,55	230,97	616,67	343,64	148,36	399,64
2	BWPT	153,50	59,07	40,46	10,23	4,71	53,59
3	JAWA	14,26	24,07	15,50	16,45	8,62	15,78
4	LSIP	41,82	80,79	35,39	55,88	37,31	50,24
5	SGRO	59,67	16,54	11,50	15,62	9,53	22,57
6	SIMP	12,53	13,39	11,75	15,13	12,51	13,06
7	SMAR	9,46	10,22	11,35	16,17	11,98	11,84
8	TBLA	15,47	9,69	8,75	8,63	6,51	9,81
Rata-Rata		120,66	55,59	93,92	60,22	29,94	72,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran putang sebesar 72.07. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 1 perusahaan berada diatas rata-rata perputaran piutang yaitu AALI sebesar 399,64. Dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata perputaran piutang yaitu BWPT sebesar 53.59, JAWA sebesar 15.78, LSIP sebesar 50.24, SGRO sebesar 22.57, SIMP sebesar 13.06, SMAR sebesar 11.84 dan TBLA sebesar 9.81. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata perputaran piutang yaitu tahun 2011 sebesar 120.66, tahun 2013 sebesar 93.92. Dan 3 tahun berada dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 55.59, tahun 2014 sebesar 60.22 dan tahun 2015 sebesar 29.94. Dengan

begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran piutang mengalami penurunan.

#### d. Perputaran Persediaan

Persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Menurut Kasmir (2015:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

**Tabel IV.4**  
**Perputaran Persediaan**  
**Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI**  
**Periode 2011-2015**

No	Emiten	Perputaran Persediaan					Rata-Rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AALI	13,99	9,26	15,78	12,76	7,72	11,90
2	BWPT	5,27	4,37	7,18	7,46	8,79	6,61
3	JAWA	13,46	10,75	7,49	14,65	12,27	11,73
4	LSIP	12,73	6,52	11,04	12,43	10,52	10,65
5	SGRO	9,41	8,19	9,42	10,90	6,39	8,86
6	SIMP	7,51	7,33	8,47	8,44	7,14	7,78
7	SMAR	11,16	10,29	7,11	8,50	10,69	9,55
8	TBLA	7,63	5,86	4,66	6,63	4,65	5,89
Rata-Rata		10,15	7,82	8,89	10,22	8,52	9,12

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata perputaran persediaan sebesar 9.12. Jika dilihat dari 8 perusahaan ada 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu AALI sebesar 11.90, JAWA sebesar 11.73, LSIP sebesar 10.65, SMAR sebesar 9.55. Dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu BWPT sebesar 6.61, SGRO sebesar 8.86, SIMP sebesar 7.78 dan TBLA sebesar 9.12. Namun jika dilihat dari rata-rata tahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu tahun 2011 sebesar 10.15,

tahun 2014 sebesar 10.22. Dan 3 tahun berada dibawah rata -rata yaitu tahun 2012 sebesar 7.82, tahun 2013 sebesar 8.89 dan tahun 2015 sebesar 8.52. Dengan begitu dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata perusahaan dan rata-rata tahun perputaran persediaan mengalami penurunan.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal. Dalam Uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Agar data uji statistik valid, asumsi ini harus dilakukan. Pengujian dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S) dan melihat grafik histogram dan plot data.

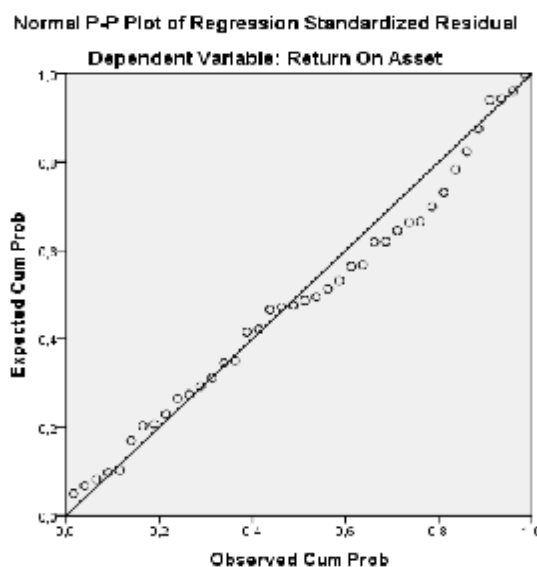
**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Return On Asset
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15,3333	72,0663	9,1205	,0748
	Std. Deviation	15,38136	147,65830	2,87324	,06385
Most Extreme Differences	Absolute	,189	,358	,112	,130
	Positive	,189	,358	,112	,130
	Negative	-,181	-,324	-,063	-,080
Test Statistic		,189	,358	,112	,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,088 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov dan dengan melihat Uji grafik, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Hal ini dapat diketahui dengan melihat Kolmogrov-Smirnov Sebesar 0,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,088. jika signifikan nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut normal. Hal ini juga didukung dengan grafik dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik Uji Normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar IV.1**  
**Hasil Analisis Grafik Normalitas**



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik Probability Plot, menunjukkan penyebaran P-Plot titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel Bebas (X). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *variance inflation factor* (VIF). Dengan ketentuan :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , berarti terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak terdapat masalah yang serius pada multikolinieritas.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,979	1,021
	Perputaran Piutang	,771	1,297
	Perputaran Persediaan	,786	1,273

a. Dependent Variable : Return On Asset

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas diatas nilai tolerance lebih besar 0.10 atau 10%, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas. Perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel bebas yang ditunjukkan dengan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode *scatter plot*. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat dengan nilai residunya. Dasar analisis yang dapat digunakan menentukan heterokedastisitas antara lain :

- 3) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 4) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,032		,641	,526
	Perputaran Kas	,000	,001	-,011	-,081	,936
	Perputaran Piutang	,000	,000	,453	2,916	,006
	Perputaran Persediaan	,004	,003	,202	1,312	,198

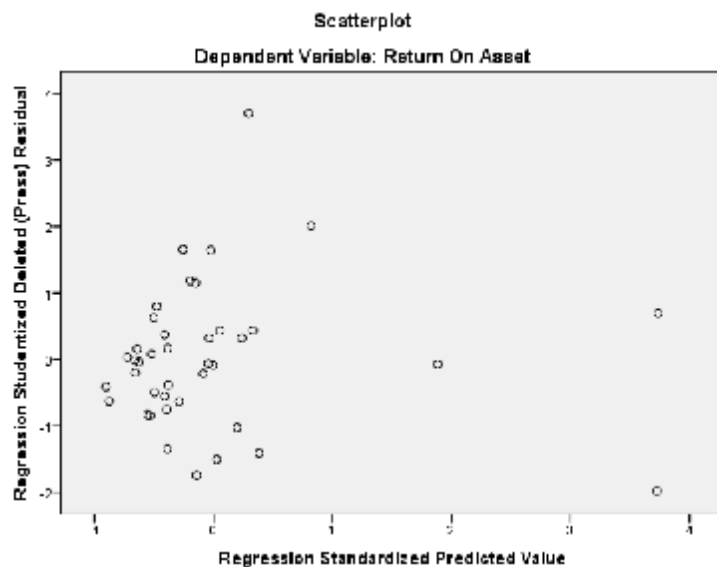
a. Dependent Variable : Return On Asset

Berdasarkan hasil Uji Heterokedastisitas diatas dapat dilihat bahwa perputaran kas memiliki nilai signifikan  $0.936 > 0.05$ , perputaran piutang nilai signifikannya  $0.006 < 0.05$ , dan perputaran persediaan nilai signifikannya lebih

$0.198 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak mengandung adanya heterokedastisitas sedangkan perputaran piutang mengandung heterokedastisitas.

Untuk lebih jelasnya dilakukan juga pengujian dengan cara melihat grafik Scatter Plot. Apabila pada grafik ini menampilkan sebaran titik-titik data membentuk suatu pola (melebar, menyempit dan bergelombang) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan apabila titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Grafik Scatterplot Heterokedastisitas**



Dari grafik Scatter Plot di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

## 2. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran



persediaan) terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,032		,641	,526
	Perputaran Kas	,000	,001	-,011	-,081	,936
	Perputaran Piutang	,000	,000	,453	2,916	,006
	Perputaran Persediaan	,004	,003	,202	1,312	,198

a. Dependent Variable : Return On Asset

Dari tabel 8 di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.002 + 0.000X_1 + 0.000X_2 - 0.007X_3 + e$$

- a) Koefisien konstanta 0.020, artinya jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka *Return On Asset* bernilai positif sebesar 0.020.
- b) Koefisien perputaran kas 0.000, artinya jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0.000 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) Koefisien perputaran piutang 0.000, artinya jika perputaran piutang ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0.000 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

- d) Koefisien perputaran persediaan 0.004, artinya jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.004 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linear berganda uji t dengan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012) :

Keterangan :

t = Nilai uji t.

r = Koefisien korelasi parsial.

n = Jumlah data.

$r^2$  = Koefisien determinasi.

**Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :**

- 3) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- 4) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

**Bentuk Pengujian sebagai berikut :**

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut :**

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $df = n-k$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,020	,032		,641	,526
	Perputaran Kas	,000	,001	-,011	-,081	,936
	Perputaran Piutang	,000	,000	,453	2,916	,006
	Perputaran Persediaan	,004	,003	,202	1,312	,198

a. Dependent Variable: Return On Asset

**1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return On Asset**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2.024 untuk  $t_{hitung} = -0.081$  dan  $-t_{tabel} = 2.024$

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} = 0.081 \leq t_{tabel} = 2.024 =$  pada  $\alpha = 5 \%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} = -0.081 > 2.024$  atau  $t_{hitung} = 0.081 < t_{tabel} = -2.024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian nilai thitung untuk variabel perputaran kas adalah -0.081 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.081. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari

$t_{tabel} (-0.081 < 2.024)$  dan nilai signifikan sebesar  $0.936 > 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## **2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset***

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah perputaran piutang secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria Uji  $t$  dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai  $t$  untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah  $2.024$  untuk  $t_{hitung} = 2.916$  dan  $-t_{tabel} = -2.024$

### **Kriteria Pengambilan Keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} = 2.916 \leq t_{tabel} = 2.024 =$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} = -2.916 > 2.024$  atau  $t_{hitung} = 2.916 < t_{tabel} = -2.024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran piutang adalah  $2.916$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $-2.024$ . Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $2.916 < 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## **3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset***

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui apakah perputaran persediaan secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

*Return On Asset*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 40 - 2 = 38$  adalah 2.024 untuk  $t_{hitung} = 1.312$  dan  $-t_{tabel} = -2.024$

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

H0 diterima jika :  $t_{hitung} = 1.312 \leq t_{tabel} = 2.024 =$  pada  $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika :  $t_{hitung} = -1.312 > 2.024$  atau  $t_{hitung} = 1.312 < t_{tabel} = -2.024$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perputaran persediaan adalah 1.312 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.024. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.312 < 2.024$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0.198 > 0.05$  artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)**

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  dan  $X_3$  untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

Fh = Nilai  $F_{hitung}$

R = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$N$  = Jumlah sampel

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**Kriteria pengujian :**

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,052	3	,017	5,896	,002 <sup>b</sup>
	Residual	,107	36	,003		
	Total	,159	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan

uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F hitung untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = 5.896 \text{ dan } F_{tabel} = 3.250$$

### **Kriteria Pengujian Hipotesis :**

Terima H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} = 5.896 < F_{tabel} = 3.250$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H<sub>0</sub> apabila  $F_{hitung} = 5.896 > 3.250$  atau  $-5.896 < 3.250$ .

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan terhadap *Return On Asset*. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 5.896 sedangkan  $F_{tabel}$  3.250 dan nilai tingkat signifikan sebesar  $0.002 < 0.05$ . artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

### **4. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,574 <sup>a</sup>	,329	,274	,05442	,329	5,896	3	36	,002	1,041

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan hasil Uji Determinasi diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.329, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (Variabel Dependen), perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (Variabel Independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.329 \times 100\%$$

$$D = 3.29\%$$

Hal ini berarti bahwa *Return On Asset* sebesar 3.29 % dipengaruhi oleh peran variasi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan sisanya 96.71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-0.081 > 2.024$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.936 > 0.05$ . Hasil



ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$ , atau dapat dikatakan juga perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Menurut *Halsey Wild* (2013:45) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. ini sejalan dengan penelitian Ayu Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2.916 < 2.024$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.006 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada didaerah terima  $H_0$ , atau dapat dikatakan juga perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Menurut Kasmir (2015:176) “Peputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, ini sejalan dengan penelitian Bangun Prakosos dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

### **3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.312 < 2.024$  dan mempunyai angka signifikan sebesar  $0.198 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada didaerah terima  $H_0$ , atau dapat dikatakan juga perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Menurut Kasmir (2015:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, ini sejalan dengan penelitian Nur Irawan (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

#### **4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5.896 sedangkan  $F_{tabel}$  3.250, selanjutnya hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.002. Hal ini menandakan  $F_{hitung}$  berada di daerah terima  $H_0$ , atau dapat dikatakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi efisien tingkat penggunaan kasnya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang berhenti atau tidak dipergunakan. Menurut Riyanto (2001:98) “Perputaran kas merupakan jumlah penjualan dibandingkan dengan jumlah rata-rata kas yang dimiliki”.

Perputaran piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Menurut Riyanto (2001) “Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Perputaran persediaan menunjukkan beberapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan. Menurut Kasmir (2015:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. Saran**

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka dalam penelitian ini diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Investor juga perlu untuk mengantisipasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, seperti faktor-faktor eksternal perusahaan antara lain krisis ekonomi yang terjadi di negara tersebut, perubahan peraturan atau undang-undang yang ditetapkan di negara tersebut, maupun faktor-faktor eksternal lain yang terjadi yang dapat mengantisipasi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi faktor-faktor yang akan mempengaruhi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

3. Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, disarankan untuk mengetahui reaksi pasar mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, dari sekuritas yang akan diteliti untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: CV. Andi.
- Assuari, Sofjan. (2004). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayu Diana, Putri dan Santoso (2016). “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Volume 5, Nomor 3, Maret 2016*.
- Bangun Prakoso et al (2014). “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol. 15 No. 1 Oktober 2014.
- Brigham, dan Houston, (1994). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia. Firdaus A, (2008). *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ayu Rahayu, Eka dan Susilowibowo (2014). “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya. Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halsey Wild, John, J. K. R. Subramanyam Robert F. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono, (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanca Score Card*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hani, Syafrida. (2014). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: IN MEDIA.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Tekhnik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PERS.



- Harahap, Sofyan Syafitri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Printing.
- Hery, (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumingan, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lili Syafitri (2015). "Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas Pada CV. Teluk Kenanga Ogan Ilir". *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Universitas Tridinati Palembang. Vol. 4 No. 2 Maret 2015.
- Martono, dan Agus Harjito. (2003). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Ekomisia.
- Munawir, (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_, (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- \_\_\_\_\_, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nina Sufiana dan Purnawati, (2013). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas". Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali Indonesia.

Nur Irawan, M. Rizal (2014). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas". *Jurnal EKBIS*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Vol. X / No. 1 / edisi Maret 2014..

Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

\_\_\_\_\_. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPEE.

Rochaety, Eti. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPEE.

Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Suad. Husnan, dan Pudjiastuti, (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. Yogyakarta: Unit Penerbit Percetakan UPP STIM YKPN.

Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, (2006). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_, (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_, (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

**[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.

Rini Yulistianti, I Gusti Ayu dan Suryatini, Ni Putu Santi (2016). "Pengaruh Perputaran kas, kecukupan modal, dan Risiko Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali Indonesia. Vol. 5, No. 4, 2016: 2108-2136 ISSN: 2302-8912